

**UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) EDELWEIS DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN 2  
DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**Lailatul Khasanah  
NPM. 1541020061**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) EDELWEIS DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN 2  
DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. Faizal, M.Ag.**

**SKRIPSI**

**Diajukan untu Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**LAILATUL KHASANAH  
NPM. 1541020061**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

### **UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) EDELWEIS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN 2 DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah melalui Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu program yang baik dilakukan di dusun 2. Melalui pendekatan kelompok, kegiatan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan efektif karena satu sama lain saling bekerjasama terhadap tujuan yang ingin dicapai serta memperoleh pembelajaran didalamnya terkait proses pengelolaan budidaya sayuran. Tingkat konsumsi masyarakat lokal yang tinggi terhadap sayuran karena kandungan gizi yang cukup tinggi dan proses budidayanya pun tergolong sangat mudah. Melihat kondisi masyarakat Dusun 2 khususnya ibu-ibu yang memiliki pengetahuan terkait pertanian yang terbatas, keterampilan yang sederhana dan waktu lebih luang, maka itu perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi yang diharapkan dapat mengembangkan potensi dan penguatan sumber daya manusia dalam hal ini ada ibu-ibu sehingga mereka dapat mandiri dan sadar atas kemampuan yang dimilikinya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan metode yang digunakan berupa metode interview, observasi, dokumentasi dan analisis data. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan upaya KWT Edelweis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PPL wilayah binaan Desa Marga Agung melalui KWT Edelweis adalah dengan melibatkan pengalaman yang sudah dimiliki ibu-ibu sehingga ibu-ibu tidak merasa digurui dan lebih *enjoy* dalam melakukan kegiatan karena sesuai dengan pengalaman yang sudah mereka miliki, seperti budidaya kangkung dan bayam, pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga, pembibitan cabai dan terong menggunakan *contongan*, pembuatan obat pemberantas hama secara organik, mengenali jenis-jenis tanah dan budidaya jamur janggol.

Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di KWT Edelweis memberikan dampak positif bagi ibu-ibu anggota KWT Edelweis dengan bertambahnya ilmu pengetahuan berupa cara menanam sayuran dan merawat sayuran secara organik, adanya perubahan perilaku dari setiap individu/anggota kearah yang lebih baik dengan memahami pentingnya kualitas sayuran secara gizi (organik), dan tumbuhnya kesadaran ibu-ibu akan potensi yang mereka miliki, keberadaan mereka terhadap ketahanan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, dilihat dari beberapa indikator peningkatan ekonomi seperti pendapatan perkapita (meningkat dari waktu ke waktu), kesejahteraan (lancarnya pendistribusian produk) dan ketenagakerjaan (sudah profesional/ahli) maka tingkat perekonomian di Dusun 2 tergolong sudah meningkat.

## SURAT PERNYATAAN

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Khasanah  
NPM : 1541020061  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Edelweis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dusun 2 Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandarlampung, 21 Januari 2020  
Penulis,



Lailatul Khasanah  
NPM. 1541020061





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Edelweis dalam  
Pemberdayaan Ekonomi di Dusun 2 Desa Marga  
Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung  
Selatan  
**Nama** : Lailatul Khasanah  
**NPM** : 1541020061  
**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.**  
**NIP. 1961042119940301002**

**Dr. Faizal, M.Ag.**  
**NIP. 197403261999031002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PMI**

**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) EDELWEIS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN 2 DESA MARGA AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh **Lailatul Khasanah, NPM : 1541020061**, program studi **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal : **Senin, 24 Februari 2020**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.**

(.....)

**Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I.**

(.....)

**Penguji I : Mardiyah, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Faizal, M.Ag.**

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. H. Khamsanrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 1951040990031002**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’du : 11)



## PERSEMBAHAN

*Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah, Allahu Akbar.* Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala*, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua malaikat tak bersayap, orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Subari dan Mamak Siti Umi Hanik, yang telah banyak memberikan kasih sayang, nasihat, doa yang tak pernah putus dalam setiap sujud, serta berbagai dukungan baik moril maupun materiil yang tidak ternilai harganya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya pada kalian.
2. *My love sister*, Karoh Matul Lutviyah yang selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita, canda dan tawa. Semoga Allah memudahkan langkahmu menjalankan amanah dakwah juga proses belajarmu di kampus hijau UIN Raden Intan Lampung ini.
3. Untuk teman hidupku, *insya Allah* sampai surga-Nya, Prasetya Ari Wijaya, S.Pd.I., yang selalu mendoakan dan mendukungku.
4. Untuk sahabat dan teman-temanku Ari Purwanti, Kusmanto, Indah Safitri, Evi Muningsih, Dewi Muyasaroh, Darwati, Ari Indarti, Nur Hidayah, Kholilah, Eka Retno Prianti, M. Amin Fatullah, Mba Nurlita Daeng Ngai, Binti Listiani, Debi Pranata, Edi Wiyono, Arjun, Mardiyanto, Yayan, Aldo, Fajar, Irma, Hera, Tri, Rejeki, Nada, Iryani, Mar'atus, Tirka, Rosna, Rohma, Reren Selawati, Adila Amalia, Adelia Anindita, Anggi Lucyana, Kartika Indria Sari, Andhana Riswari., *Barakallahu fiikum*.



5. Teman-teman seperjuangan ku PMI A, PMI B, KPI, MD, BKI angkatan 2015 yang telah menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Teman-temanku di kepengurusan Ukmf Rabbani, UKM Bapinda, IKASM dan Persatuan Mahasiswa Mesuji (PMM). Telah bersama kita lewati perjuangan dakwah ini, saling memahami, menguatkan, dan mengingatkan. Semoga Allah merahmati persaudaraan kita hingga Jannah-Nya kelak.



## **RIWAYA T HIDUP**

Penulis bernama Lailatul Khasanah, lahir di Desa Mukti Karya pada tanggal 10 Juni 1996. Putri sulung dari pasangan suami istri, Bapak Ahmad Subari dan Ibu Siti Umi Hanik, memiliki 1 adik perempuan, Karoh Matul Lutviah yang sedang menjalani pendidikan di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

1. TK Dharma Wanita Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji dengan tahun lulus 2002
2. SDN 01 Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji dengan tahun lulus 2008
3. SMPN 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dengan tahun lulus 2011
4. SMKN 1 Simpang Pematang Jurusan Bisnis Manajemen Akuntansi Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dengan tahun lulus 2014
5. Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Adapun organisasi yang pernah diikuti serta amanah yang diemban, diantaranya:



1. Ikatan Alumni SMKN 1 Simpang Pematang (IKASM) sebagai Bendahara Umum periode 2016
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam (UKMF Robbani) sebagai Kepala Bidang Keputrian periode 2017
3. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM Bapinda) sebagai Sekretaris Divisi Keputrian periode 2018
4. Persatuan Mahasiswa Mesuji (PMM) sebagai Sekretaris Departemen Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Anggota (P3A) periode 2018-2019
5. Ikatan Alumni SMKN 1 Simpang Pematang (IKASM) sebagai Kepala Divisi Komunikasi dan Informasi (Kominfo) periode 2018-2019
6. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM Bapinda) sebagai Kepala Divisi Keputrian periode 2019

Bandarlampung, 21 Januari 2020  
Penulis

Lailatul Khasanah

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya.. Aamiin

Adapun judul Skripsi ini adalah “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Edelweis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dusun 2 Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Mawardi J., M.Si. sebagai Kajur PMI.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag., sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Dosen-dosen penguji atas saran dan masukan dalam penyempurnaan Skripsi ini.



6. Ibu Emilia Amd. selaku Penyuluh pertanian lapangan KWT Edelweis beserta para pengurus dan anggotanya yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.
8. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah swt., Aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan salah, kesempurnaan hanya milik Allah swt.. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan kerana keterbatasan kemampuan ilmu atau teori yang penulis kuasai. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat kepada pembaca.

Bandar Lampung, 21 Januari 2020  
Penulis,

Lailatul Khasanah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	11
2. Desain Penelitian .....	12
3. Tempat dan Partisipan Penelitian .....	13
4. Metode Pengumpulan Data .....	15
5. Analisis Data .....	18
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20
 BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KWT EDELWEIS .....	 21
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	21
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2. Pengertian Ekonomi .....	22
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	25
B. Kelompok Wanita Tani .....	27
1. Pengertian Kelompok Wanita Tani .....	27
2. Fungsi Kelompok Wanita Tani .....	29
3. Peranan Kelompok Wanita Tani .....	30
C. Teori Konstruktivisme dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	33
1. Pengertian Teori Konstruktivisme.....	33
2. Tujuan Teori Konstruktivisme .....	36
D. Tinjauan Pustaka.....	38



BAB III	PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) EDELWEIS .....	41
A.	Gambaran Umum Desa Marga Agung .....	41
1.	Sejarah Desa Marga Agung.....	41
2.	Demografi dan Geografi Desa Marga Agung .....	43
3.	Pemanfaatan Lahan .....	43
4.	Keadaan Sosial Penduduk Desa Marga Agung .....	45
5.	Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Marga Agung .....	46
6.	Pembagian Wilayah Desa Marga Agung .....	47
B.	Gambaran Umum KWT Edelweis.....	47
1.	Sejarah Berdirinya KWT Edelweis .....	47
2.	Tujuan KWT Edelweis .....	48
3.	Letak Geografis KWT Edelweis .....	49
4.	Struktur Kepengurusan KWT Edelweis .....	50
C.	Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada KWT Edelweis .....	51
1.	Tahap Persiapan.....	51
2.	Tahap <i>Aessment</i> .....	51
3.	Tahap Perencanaan.....	52
4.	Pelaksanaan Kegiatan.....	54
5.	Tahap Evaluasi .....	56
BAB IV	UPAYA KWT EDELWEIS DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT .....	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
	DAFTAR PUSTAKA .....	71
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1 Surat Keputusan Judul Skripsi	
	Lampiran 2 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi	
	Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Provinsi	
	Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	Lampiran 5 Pedoman Interview	
	Lampiran 6 Pedoman Observasi	
	Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	
	Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi	
	Lampiran 9 Kartu Bukti Hadir Munaqasyah	
	Lampiran 10 Dokumentasi Pendukung (foto)	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data kepala desa yang pernah menjabat di Desa Marga Agung.....	42
2. Data luas lahan menurut jenis penggunaannya .....	44
3. Jumlah rumah tangga di Desa Marga Agung.....	45
4. Data kesejahteraan sosial masyarakat .....	46
5. Data pembagian wilayah.....	47
6. Susunan pengurus KWT Edelweis.....	50
7. Data hasil panen.....	55





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam proposal ini adalah “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Edelweis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dusun 2 Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.<sup>2</sup>

Adapun upaya Kelompok Wanita Tani yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha dari kumpulan istri-istri petani yang mempunyai tujuan sama yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya dengan memanfaatkan keahliannya dalam kegiatan pertanian dengan difasilitasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.

Pemberdayaan masyarakat adalah metode yang memungkinkan orang meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>4</sup> Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan

<sup>2</sup> <http://erepo.unud.ac.id/8209/3/9b3c9cd4fac86c2a5263fc71d6b22e78.pdf> (08 April 2018)

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 38

<sup>4</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 4

kelompok masyarakat. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah pengembangan menunjuk pada suatu hasil yang hendak dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya atau mandiri.<sup>5</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan segala aktivitas, pada umumnya masyarakat dihadapkan pada tiga masalah pokok perekonomian yaitu barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Untuk itulah kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat dikelompokkan dalam tiga kegiatan ekonomi yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.<sup>7</sup>

Dari pengertian pemberdayaan masyarakat dan ekonomi, maka penulis simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi serta upaya untuk mengembangkannya secara berkelanjutan agar

---

<sup>5</sup> Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 59-60

<sup>6</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61

<sup>7</sup> Bintara, *Ringkasan Ekonomi*, (Bandung: Ganecca Exacta, 1985), h. 6



dapat mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran rakyat dalam perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Edelweis dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun 2 Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan adalah usaha Penyuluh Pertanian Lapangan dalam mengembangkan potensi dan penguatan sumber daya manusia khususnya ibu-ibu/istri petani dusun 2 secara berkelanjutan melalui wadah Kelompok Wanita Tani Edelweis.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa dasar penulis ingin meneliti mengenai upaya KWT Edelweis dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Dusun 2, Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, diantaranya :

1. Pelaksanaan program KWT merupakan program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para wanita tani melalui penyuluhan agar potensi ter-*upgrade*. Namun, dengan berjalannya waktu, program ini terus memiliki kemajuan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya ibu-ibu sehingga terus digalakkan di setiap desa, dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dan bisa disebut dengan organisasi masyarakat.
2. Di tengah maraknya program pemerintah yang bersifat formalitas, berjalan hanya ada keperluan saja, KWT Edelweis masih terus berjalan rutin setiap pekannya hingga saat ini dengan fokus pada tanaman organik.

### C. Latar Belakang Masalah

Di negara yang sedang berkembang, kegiatan perekonomiannya pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian.<sup>8</sup> Dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam, Indonesia ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian yang tidak dimiliki oleh negara lain.<sup>9</sup>

Pembangunan yang mendasar di sektor pertanian sangat diperlukan, karena hasil pembangunan ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu makan penduduk, memperoleh surplus produksi yang dapat diperjualbelikan untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk.<sup>10</sup> Dalam rangka meningkatkan produksi pertanian ini harus banyak yang dibenahi dan salah satu hal pentingnya adalah kualitas sumber daya manusia. Karena jika dilihat masalah utama petani di pedesaan adalah rendahnya pengetahuan dan kreativitas dari petani.

Salah satu kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas petani saat ini adalah penyuluhan. Penyuluhan pertanian diartikan sebagai sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) bagi para petani dan keluarganya (ibu tani, pemuda tani) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani melalui peningkatan produktifitas usaha taninya, yang pada gilirannya

---

<sup>8</sup> Suhardiyono, *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*, (Jakarta:Erlangga,1992), h. 2

<sup>9</sup> Djohar, *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2013), h. 9

<sup>10</sup> Suhardiyono, *Penyuluhan Petunjuk...*

akan meningkatkan pendapatan mereka dan dengan pendapatan yang meningkat ini maka kehidupan petani akan menjadi lebih sejahtera.<sup>11</sup>

Organisasi penyuluhan adalah petani dan penyuluh yang melakukan komunikasi dua arah, baik antara penyuluh dengan petani, antara petani satu dengan yang lain, antara petani dengan keluarganya serta antara penyuluh dengan penyuluh. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.<sup>12</sup> Selain agar memudahkan, dibentuk kelompok juga berguna untuk sarana diskusi diantara anggota kelompok, bersama-sama bertukar pikiran, mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Desa Marga Agung, terdapat kelompok tani di setiap dusunnya. Tidak hanya kelompok untuk bapak-bapak, untuk ibu-ibu juga dibentuk kelompok wanita tani. Karena ibu-ibu juga ikut berperan dalam kegiatan pertanian. Pengetahuan terkait pertanian yang terbatas, keterampilan yang dimiliki sederhana, waktu yang dimiliki lebih luang juga menjadi alasan dibentuknya KWT.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 185

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 113

<sup>13</sup> Ibu Emilia, A.Md., PPL KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 Maret 2019

KWT Edelweis merupakan satu diantara sepuluh KWT yang ada di Desa Marga Agung. Anggotanya berjumlah 33 orang yang ada di wilayah RT tiga dan empat. Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan kepada Ibu Rumini selaku ketua KWT Edelweis menyatakan bahwa KWT Edelweis sudah berjalan selama dua tahun lebih dengan pertemuan rutin sepekan sekali di setiap hari Senin. Kegiatannya menanam beberapa jenis sayuran seperti terong, sawi, bayam, kangkung dan lain-lain secara organik. Di masa perawatan sayuran, ibu-ibu digilir setiap harinya untuk menyiram. Sebelum ada KWT, ibu-ibu menggunakan kotoran sapi dan urea untuk pemupukan. Di KWT, ibu-ibu dianjurkan untuk menggunakan sedikit urea, dan lebih banyak menggunakan kotoran sapi ditambah dengan pupuk kompos dari sisa rumah tangga. Dalam pembibitan, biasanya ibu-ibu menggunakan plastik kecil/polibag sebagai wadah, di KWT ibu-ibu dianjurkan menggunakan daun pisang yang dibentuk seperti *contongan* agar bisa ikut ditanam dalam tanah dan terurai. Biasanya ibu-ibu hanya menyiapkan tanah untuk media tanam dan pembibitan, namun di KWT ibu-ibu dianjurkan mencampur tanah dengan kotoran sapi, sekam dan dedak sebagai media tanam dan pembibitan agar hasil sayuran lebih bagus.<sup>14</sup>

Menurut Benny A. Pribadi, pengetahuan dalam teori konstruktivisme merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar. Hasil dari proses belajar merupakan kombinasi antara

---

<sup>14</sup> Ibu Rumini, Ka. KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Rumah Ibu Rumini, Lampung Selatan, 30 Maret 2019



pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>15</sup> Hal ini selaras dengan beberapa fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Ibu Emilia selaku Penyuluh Pertanian Lapangan wilayah binaan Desa Marga Agung berusaha membentuk pengetahuan baru ibu-ibu dengan melibatkan pengalaman yang sudah dimiliki ibu-ibu.

Berkaitan dengan metode, Suzuki dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengemukakan salah satu prinsip metode pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pengembangan untuk berfikir kreatif dimana melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, bukanlah dimaksudkan agar masyarakat penerima manfaat selalu menggantungkan diri kepada petunjuk, nasehat atau bimbingan penyuluhnya. Tetapi sebaliknya, melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mampu menghasilkan masyarakat yang mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus agar dapat memperbaiki mutu hidupnya.<sup>16</sup> Hal ini mengisyaratkan bahwa ibu-ibu yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diwadahi oleh KWT Edelweis menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam membuat program dan menyelesaikan masalah yang ada. Namun berbeda dengan fakta yang penulis temukan di lapangan, ibu-ibu terkesan ikut saja dengan program yang ditawarkan oleh Ibu

---

34 <sup>15</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h.

<sup>16</sup> Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat .....*, h. 205-206

Emilia selaku PPL.<sup>17</sup> Tidak ada inisiatif dari ibu-ibu sendiri dalam membuat program ataupun menyelesaikan masalah yang ada.

Dari beberapa pandangan, pemikiran dan asumsi-asumsi yang terbangun dalam uraian di atas, tampaknya terdapat persoalan yang urgen untuk dikaji secara mendalam. Terutama mengenai adanya kesenjangan antara konsep teoritik dengan realitas empirik tentang prinsip metode pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun 2 Desa Marga Agung. Karena, secara teoritik penerima manfaat yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini mampu dengan upayanya sendiri mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus agar dapat memperbaiki mutu hidupnya. Namun realitas empirik di KWT Edelweis justru memperlihatkan hal yang berbeda. Keberlangsungan kegiatan rutin dilaksanakan 2 tahun lebih, sering juga diadakan pelatihan-pelatihan guna menunjang potensi ibu-ibu di KWT Edelweis. Namun ibu-ibu masih kurang kreatif, ikut saja dengan program yang ditawarkan oleh Ibu Emilia,A.Md. selaku PPL.

Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait upaya KWT Edelweis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun 2 Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>17</sup> Ibu Warsinah, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 1 April 2019

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada usaha PPL dalam mengembangkan potensi ibu-ibu di Dusun 2 Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan melalui wadah KWT Edelweis.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

Bagaimana upaya KWT Edelweis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun 2, Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menguraikan upaya yang dilakukan KWT Edelweis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun 2, Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan kesejahteraan sosial tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

dilakukan oleh KWT Edelweis dan dapat menjadi literatur bagi penelitian di masa mendatang

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi sosial kemasyarakatan, khususnya pengelolaan Kelompok Wanita Tani dengan mengembangkan potensi ibu-ibu di bidang pertanian. Juga menyosialisasikan pentingnya kualitas sayuran organik untuk konsumsi keluarga sehari-hari.

## H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan data dan informasi yang akurat, maka penulis akan menguraikan metode-metode yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

---

<sup>18</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h. 15.



alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>19</sup>

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Marga Agung. Penulis berinteraksi *face to face* dengan penyuluh pertanian wilayah binaan Marga Agung, para pengurus dan juga anggota KWT Edelweis. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan di lapangan, peneliti menggunakan perspektif teoritis terutama perspektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan dari penemuan di lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.<sup>20</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian.<sup>21</sup>

Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat

---

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32.

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h. 58.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.<sup>22</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang upaya KWT Edelweis dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Dusun 2, Desa Marga Agung, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dalam memilih partisipan. Purposive sampling memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>24</sup> Pemilihan sampel didasarkan pada kesamaan karakteristik tertentu.

Peneliti menentukan informasi kunci dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Petugas Penyuluh Lapangan.
- b. Pengurus KWT Edelweis.

<sup>22</sup> Marzuki, *Metodologi Riset...*, h. 26.

<sup>23</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 113

- c. Anggota KWT Edelweis yang berperan aktif (paling sedikit absen selama 3 bulan) dalam kegiatan KWT Edelweis.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut, maka penulis menentukan 8 orang yang dijadikan sampel, yakni :

- a. 1 orang Petugas Penyuluh Pertanian : Ibu Emilia,A.Md.
- b. 2 orang pengurus KWT Edelweis : Ibu Rumini selaku ketua KWT Edelweis  
Ibu Suwarni selaku sie. pemasaran
- c. 5 orang anggota KWT Edelweis : Ibu Fatonah  
Ibu Ayu Darwanti  
Ibu Warsinah  
Ibu Ngatijem  
Ibu Sulastri.M

Penelitian ini dilakukan di Dusun 2 Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Dusun 2 merupakan salah satu dari 6 dusun yang ada di Desa Marga Agung. Letaknya ada di sebelah timur dusun 1, di sebelah utara dusun 3, di sebelah selatan dan barat Desa Marga Kaya. Dusun 2 terdiri dari 4 Rukun Tetangga.

Peneliti memilih tempat dan partisipan ini saat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama 4 bulan disana dan merasa tepat untuk diteliti. Tujuan peneliti memilih lokasi dan partisipan ini agar dapat membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (verifikasi data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

##### a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>25</sup> Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid di KWT Edelweis.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari lima sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada

---

<sup>25</sup> Marzuki, *Metodologi Riset....*, h. 66.



interviewer. Jadi, yang dimaksud adalah pedoman (*Interview guide*) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.<sup>26</sup>

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada penyuluh pertanian wilayah Marga Agung, untuk menggali data bagaimana proses pelatihan di KWT, dan tahapan-tahapan kegiatan KWT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani Dusun 2 Marga Agung. Selanjutnya peneliti melakukan interview kepada pengurus KWT untuk menggali data bagaimana pengorganisasian dan fungsi KWT, dan anggota KWT dengan tujuan menggali data terkait dengan dampak adanya KWT serta partisipasi para anggota dalam kegiatan KWT.

b. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.<sup>27</sup> Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 67.

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 62

Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan KWT, kemudian mengamati bagaimana petugas penyuluh dalam memberikan penyuluhan terhadap KWT serta mengamati respon dari para anggota KWT serta mengamati aplikasi dari ilmu yang telah dibagikan oleh penyuluh.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga data sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data pada KWT Edelweis baik itu seperti sejarah

---

<sup>28</sup> *Ibid.* h. 63.

<sup>29</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 112.

berdirinya lembaga, struktur kepengurusan, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan dan lain sebagainya.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>30</sup> Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.<sup>31</sup>

### a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>32</sup> Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada : 2010), h. 85

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-21, h. 91

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 92

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>33</sup> Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 95



## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada perangkat Desa Marga Agung.

---

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 121

## BAB II

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA TANI

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah metode yang memungkinkan orang meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>35</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>36</sup> Pengembangan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok masyarakat. Pengembangan sebagai tujuan adalah pengembangan menunjuk pada suatu hasil yang hendak dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya atau mandiri.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya mengembangkan potensi yang ada di masyarakat secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

---

<sup>35</sup> Edi Suharto *Membangun Masyarakat....*, h. 38

<sup>36</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat ....*, h. 4

<sup>37</sup> Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah....*, h. 59-60

## 2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan segala aktivitas, pada umumnya masyarakat dihadapkan pada tiga masalah pokok perekonomian yaitu barang apa yang diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Sebab itulah kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat dikelompokkan dalam tiga kegiatan ekonomi yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.<sup>38</sup>

Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>39</sup> Dalam kegiatan produksi, produsen membutuhkan faktor sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan potensi atau sumberdaya manusia.<sup>40</sup> Sedangkan distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Distributor atau pedagang dalam melakukan kegiatan distribusi, tidak hanya berkomunikasi antara penjual dan pembeli, namun juga dapat mengembangkan pengetahuannya tentang kehidupan ekonomi. Misalnya nilai keuntungan yang tidak hanya berupa uang, tetapi juga menghargai keuntungan berupa tambahan relasi langganannya.<sup>41</sup> Adapun konsumsi adalah pengambilan manfaat dari barang atau jasa yang telah

---

<sup>38</sup> Bintara, *Ringkasan ....*

<sup>39</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), h. 230

<sup>40</sup> Nunuk P. Murniati, Ruth Indiyah, dkk., *Gerakan Ekonomi Perempuan sebagai Basis Ekonomi Rakyat: Sebuah Refleksi Pengalaman Lapangan*, (Jakarta : Bina Rena Pariwisata, 2001), h. 29

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 30-31

diproduksi. Dalam hal ini, konsumen merupakan pasar atau permintaan. Pada mulanya permintaan atas dasar kebutuhan barang mendorong terjadinya produksi barang sebagai penawaran. Dengan demikian relasi permintaan dan penawaran adalah setara, kemudian diadakan tawar-menawar untuk menciptakan kata sepakat yang kemudian diberi nama harga.<sup>42</sup> Indikator peningkatan ekonomi berdasarkan pendapatan perkapita (meningkat dari waktu ke waktu), kesejahteraan (lancarnya pendistribusian produk) dan ketenagakerjaan (sudah profesional/ahli).

Dari pengertian pemberdayaan masyarakat dan ekonomi, maka penulis simpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi serta upaya untuk mengembangkannya secara berkelanjutan agar dapat mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran rakyat dalam perekonomian nasional.

### **3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 28

pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

c. Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.

d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

e. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.



f. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

g. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

h. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

i. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>43</sup>

#### 4. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Melihat kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang senantiasa mengikuti tahapan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Totok mardikanto dan poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat .....*, h. 111-112

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan didalamnya ada dua persiapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama, persiapan petugas merupakan prasyarat suksesnya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan nondirektif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kedua, persiapan lapangan yaitu petugas melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.

b. Tahapan *Assessment*

Proses *assessment* yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses *assessment* ini masyarakat sudah dilibat secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari mereka sendiri.

c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini pelaku perubahan (fasilitator) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini fasilitator membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara fasilitator dan warga masyarakat.

f. Tahapan Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat. Sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.<sup>44</sup>

## **B. Kelompok Wanita Tani**

### **1. Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

---

<sup>44</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 179-189

keluarganya. Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.<sup>45</sup>

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.<sup>46</sup> Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan

---

<sup>45</sup> Mirza. “Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor” (On-Line), tersedia di: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/87881/1/2017mir.pdf> (01 Mei 2019)

<sup>46</sup> [www.hidup-pertanian.blogspot.com](http://www.hidup-pertanian.blogspot.com) (01 Mei 2019)

produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.<sup>47</sup> Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

## **2. Fungsi Kelompok Wanita Tani**

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok wanita tani memiliki tiga fungsi utama yakni:

- a. Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera,

---

<sup>47</sup> Mirza. "Dinamika Kelompok ...



- b. Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
- c. Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.<sup>48</sup>

Menurut Departemen Pertanian 1997, apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.<sup>49</sup>

### 3. Peranan Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau di sisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga.<sup>50</sup>

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik

---

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup>Yudia Anggun Kirana, "Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung". (On-line). Tersedia di <http://digilib.unila.ac.id/55551/5/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

anak. Di samping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya.<sup>51</sup>

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usaha tani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian.<sup>52</sup>

Peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan Panca Tugas Perempuan, yaitu:

- a. sebagai istri supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
- b. sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- c. sebagai ibu pengatur rumah tangga, supaya rumah tangga menjadi tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*

- d. sebagai tenaga kerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga.
- e. sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat.<sup>53</sup>

Menurut Nurmayasari dan Ilyas, wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50% wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi.<sup>54</sup>

Strempel mengatakan bahwa fokus kelompok wanita tani adalah pada usaha membentuk dan mendukung kelompok tani perempuan, atau KWT, dimana masing-masing KWT terdiri dari 10-25 orang perempuan yang bekerja bersama-sama untuk menanam aneka sayuran di kebun bersama dan pekarangan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

Pemerintah menyediakan bantuan untuk memulai kelompok wanita tani baru berupa sarana teknis mengenai tanaman dan budidaya, sarana operasional mengenai struktur dan fungsi kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan kelompok dengan petugas penyuluhan setempat, dan penyediaan bantuan dana terbatas untuk membeli benih dan peralatan. Kelompok-kelompok tersebut kemudian mengelola kelompoknya sendiri dengan tujuan akhir mencapai kesinambungan dan kemandirian finansial.

### **C. Teori Konstruktivisme dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

#### **1. Pengertian Teori Konstruktivisme**

Asal kata konstruktivisme yaitu “*to construct*” yang berarti membentuk. Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar. Hasil dari proses belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>56</sup> Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula.<sup>57</sup> Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang

---

<sup>56</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain* .....

<sup>57</sup> Soli Abimanyu, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 22.

bermakna.<sup>58</sup> Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.<sup>59</sup> Konstruktivisme (*konstruktism*) merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Karena itu penerima perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Pada pembelajaran konstruktivisme, satu prinsip yang paling penting adalah bahwa fasilitator/penyuluh tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada penerima manfaat, penerima manfaat harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Fasilitator/penyuluh dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan

---

<sup>58</sup> Mansur Muslich, *KTSP. Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44

<sup>59</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2015), h. 91

<sup>60</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 88



kesempatan penerima manfaat untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajak penerima manfaat menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Fasilitator/penyuluh dapat memberikan penerima manfaat anak tangga yang membawa penerima manfaat ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan penerima manfaat sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.<sup>61</sup> Fasilitator/penyuluh tidak memberikan pengetahuan, namun memberi jalan ke arah pengetahuan tersebut. Penerima manfaat diarahkan untuk berdiskusi dengan penerima manfaat yang lain dan bekerja berdasarkan pengalaman yang dimiliki agar menemukan pengetahuan tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, Tasker mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme, yaitu: pertama, peran aktif penerima manfaat dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua, pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam mengkonstruksikan secara bermakna, ketiga, mengaitkan antara gagasan dengan informasi yang baru diterima.<sup>62</sup>

Wheatley mendukung pendapat di atas dengan mengajukan dua prinsip utama dalam pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme. Pertama, pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif penerima manfaat. Kedua, fungsi kognitif bersifat

---

<sup>61</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 18

<sup>62</sup> *Ibid*

adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki penerima manfaat.<sup>63</sup>

Kedua pengertian di atas menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan penerima manfaat secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui lingkungannya. Bahkan secara spesifik, Hudoyo mengatakan bahwa seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahuinya sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut.<sup>64</sup>

## 2. Tujuan Konstruktivisme

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran konstruktivisme yaitu:

- a. memberikan kesempatan kepada penerima manfaat untuk berinteraksi langsung kepada benda-benda konkrit ataupun model artifisial,
- b. memperhatikan konsepsi awal penerima manfaat guna menanamkan konsep yang benar, dan
- c. sebagai proses mengubah konsepsi-konsepsi penerima manfaat yang sudah ada dan mungkin salah.<sup>65</sup>

Tujuan konstruktivisme yang lain, yaitu:

- a. mengembangkan kemampuan penerima manfaat untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid*, 19

<sup>65</sup> Karfi, H, dkk, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2002), h. 6

- b. membantu penerima manfaat untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap
- c. mengembangkan kemampuan penerima manfaat untuk menjadi pemikir yang mandiri.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam tujuan intruksional umum maupun tujuan intruksional khusus, diperlukan penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat meningkatkan motivasi penerima manfaat dalam mengikuti pelatihan. Untuk itu seorang fasilitator harus dapat memilih metode yang benar-benar sesuai dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman penerima manfaat dalam mengikuti pelatihan dan menerima pelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara penerima manfaat dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada dasarnya merupakan upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki penerima manfaat sehingga proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Fasilitator juga memberikan arahan atau solusi yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>66</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*: ...., h. 91

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap tulisan skripsi ini, hasil penelitian yang relevan berkenaan dengan skripsi ini adalah

1. Supenik, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah lulus pada tahun 2017 menulis skripsi yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Komunitas melalui Kelompok Tani di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian skripsi tersebut, hasil penelitiannya adalah melalui kelompok-kelompok tani, para petani menjadi berdaya. Sebelumnya petani termarginalkan, dengan adanya wadah kelompok tani, maka transfer ilmu pengetahuan tentang pertanian dapat dilaksanakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perekonomian para anggota kelompok tani Sumatera di Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Supenik, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui Kelompok Tani di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi (Bandarlampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

2. Rini Cahyani, mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah lulus pada tahun 2017 menulis skripsi yang berjudul “Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengembangan *Lifeskill* Masyarakat Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisa kualitatif. Dalam penelitian skripsi tersebut, hasil penelitian adalah KWT melakukan sebuah strategi-strategi berupa desain/pola yang dilakukan agar mencapai tujuan tersebut guna mengembangkan *lifeskill* yang mana *lifeskill* (kecakapan hidup) berguna untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan mampu mandiri menghadapi problematika hidup. Berbagai upaya strategi berupa desain yang berisikan kebijakan-kebijakan dilakukan oleh pengelola kelompok wanita tani. Dalam melaksanakan rangkaian strategi, kelompok wanita tani “Sekar Asri” sudah cukup bagus, dimana mereka melakukan rangkaian proses strategi yang sesuai dengan teori teknik perumusan strategi, yakni tahap input, tahap pencocokan, tahap keputusan, implementasi strategi dan evaluasi strategi.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Rini Cahyani, *Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengembangan Lifeskill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi (Bandarlampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)



Apabila dilihat dari judul besar yang hampir sama. Namun, dari segi pembahasan yang diteliti berbeda dengan skripsi lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitian yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jenis objek penelitian yang penulis gunakan yakni kelompok wanita tani di Desa Marga Agung.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Marga Agung*. 2014-2019
- \_\_\_\_\_. *Anggaran Dasar KWT Edelweis*, 2017
- Abimanyu, Soli dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito. 1995.
- Bintara. *Ringkasan Ekonomi*. Bandung: Ganecca Exacta. 1985.
- Cahyani, Rini. *Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengembangan Lifeskill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi. Bandarlampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djohar. *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres. 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis data)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.
- Karfi, H, dkk. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi. 2002
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Kusnawan, Aep. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- Murniati, Nunuk P. Ruth Indiyah. dkk. *Gerakan Ekonomi Perempuan sebagai Basis Ekonomi Rakyat: Sebuah Refleksi Pengalaman Lapang*. Jakarta: Bina Rena Pariwara. 2001.

- Muslich, Mansur. *KTSP. Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2005.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014. cet. Ke-21
- Suhardiyono. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Supenik. *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas melalui Kelompok Tani di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media. 2015.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013

### **Wawancara**

- Ibu Ayu Darwanti, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 September 2019
- Ibu Emilia,A.Md., PPL Desa Marga Agung wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 Maret 2019
- Ibu Emilia,A.Md., PPL Desa Marga Agung, wawancara dengan penulis, Rumah Ibu Emilia,A.Md., Lampung Selatan, 15 Oktober 2019

Ibu Fatonah, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 September 2019

Ibu Mujiyem, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 September 2019

Ibu Rumini, Ka. KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Rumah Ibu Rumini, Lampung Selatan, 27 September 2019

Ibu Rumini, Ka. KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Rumah Ibu Rumini, Lampung Selatan, 30 Maret 2019

Ibu Sulastri.M, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 September 2019

Ibu Suwarni, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 September 2019

Ibu Warsinah, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 30 September 2019

Ibu Warsinah, anggota KWT Edelweis, wawancara dengan penulis, Lahan KWT Edelweis, Lampung Selatan, 01 April 2019

#### **Sumber On-Line**

<http://erepo.unud.ac.id/8209/3/9b3c9cd4fac86c2a5263fc71d6b22e78.pdf>  
(08 April 2018)

<https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/> (22 Mei 2019)

Mirza. “Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor” (On-Line), tersedia di: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/87881/1/2017mir.pdf>  
(01 Mei 2019)

Rina Setiawati. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Siliwangi Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman” (On-line). tersedia <http://eprints.uny.ac.id/27167/1/Rina.pdf> (01 Mei 2019)

[www.hidup-pertanian.blogspot.com](http://www.hidup-pertanian.blogspot.com) (01 Mei 2019)

Yudia Anggun Kirana, “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”. (On-line). Tersedia di <http://digilib.unila.ac.id/55551/5/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (20 Juli 2019)